



Akselerasi Pembelajaran Di Masa Pandemi
STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN *THINK PAIR SHARED* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SD DI TINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Iqbal*¹ dan Desi Riskasusanti²

^{1,2}STKIP Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar belajar IPA di kelas IV SD; (3) interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan IV B. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar IPA dan angket motivasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah ANAVA dua jalur pada taraf signifikan Alpha 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD, hal ini terlihat dari rerata hasil belajar kelas DL sebesar 81,87, dan rerata hasil belajar siswa pada kelas TPS sebesar 74,27 dengan nilai sig. 0,000; (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar belajar IPA di kelas IV SD, hal ini terlihat dari rerata hasil belajar siswa yang bermotivasi tinggi sebesar 81,87, sedangkan siswa yang bermotivasi rendah sebesar 74,27, dengan nilai sig. 0,000; (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Think Pair Share* ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD, dengan nilai sig. 0,086.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar IPA, Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of Discovery Learning and Think Pair Shared learning models on science learning outcomes in grade IV SD; (2) the influence of learning motivation on science learning outcomes in grade IV SD; (3) the interaction between Discovery Learning and Think Pair Shared learning models in terms of student learning motivation towards science learning outcomes in class IV SD. This research is a quasi-experimental research. The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. The sample in this study was class IV A and IV B. The sampling technique in this study was using total sampling. The research instrument was a science learning achievement test and a motivation questionnaire. The data analysis technique used was two-way ANOVA at a significant level of Alpha 0.05. The results of

*correspondence Address
E-mail: iqbalpersist012@gmail.com

this study indicated that: (1) there is an effect of the learning model Discovery Learning and Think Pair Share on science learning outcomes in grade IV SD, this can be seen from the average learning outcomes for DL class of 81.87, and the average student learning outcomes in the TPS class. amounting to 74.27 with a sig value. 0,000; (2) there is an effect of learning motivation on science learning outcomes in grade IV SD, this can be seen from the mean learning outcomes of highly motivated students of 81.87, while students with low motivation are 74.27, with a sig.0,000 value; (3) there is no interaction between Discovery Learning and Think Pair Shared learning models in terms of student learning motivation towards science learning outcomes in grade IV SD, with a sig. 0.086.

Keywords: *Learning Model, Learning Outcomes of Science, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Berdasarkan hasil survei PISA, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 peringkat Sains siswa Indonesia memperoleh peringkat ke-2 dari bawah, pada tahun 2015 peringkat Sains siswa Indonesia memperoleh peringkat ke-7 dari bawah, pada tahun 2018 peringkat Sains siswa Indonesia memperoleh peringkat ke-9 dari bawah dibandingkan dengan peringkat Sains siswa di negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia harus mencari solusi dari berbagai permasalahan dalam pengembangan sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa penerapan berbagai macam model pembelajaran belum dilakukan, guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung sehingga aktivitas siswa kurang aktif dan kondisi ini terlihat banyak siswa yang pasif. Kemudian siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran sehingga rasa ingin tahu siswa rendah terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan siswa baik dalam pemahaman dan motivasi belajar, serta mengurangi kepasifan siswa dalam pembelajaran IPA, maka guru perlu menggunakan variasi model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Mawaddah (2016:77) Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator, dimana siswa menemukan sendiri pengetahuan yang belum mereka ketahui dengan dibimbing oleh pertanyaan-pertanyaan guru, lembar

kerja peserta didik maupun lembar kerja kelompok. Pengetahuan baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan membangun sendiri konsep dan pengetahuan tersebut. Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SD Di Tinjau Dari Motivasi Belajar Siswa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh, yang beralamat di jalan T.Nyak Arief, Nomor 310, Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 16 Kota Banda Aceh, yang terdiri dua kelas yaitu kelas IV A, dan IV B yang berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan IV B. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Untuk memilih kelas eksperimen dari kedua kelas tersebut dilakukan secara random. Dari hasil random tersebut terpilih kelas IV A sebagai kelas *Think Pair Share* dengan jumlah siswa 30 orang. Sedangkan untuk kelas IV B sebagai kelas *Discovery Learning* yang berjumlah siswanya sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Dalam penelitian ini, pengaruh perlakuan dianalisis dengan desain faktorial 2 x 2 dengan teknik analisis varians (ANOVA) 2 jalur, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Desain penelitian anava 2 x 2

Motivasi Belajar (B)	Model Pembelajaran		Rata-rata
	<i>Think Pair Shared</i> (A ₁)	<i>Discovery Learning</i> (A ₂)	
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	μB ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	μB ₂
Rata-rata	μA ₁	μA ₂	

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ menggunakan uji *General Linear Model* (GLM) univariat dengan SPSS versi 22 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, meliputi skor hasil belajar dan angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan *Think Pair Shared* (TPS) pada materi Sifat-Sifat Bunyi di kelas IV SD.

Table 2. Pretes and postes hasil belajar siswa

Kelas	N	Mean	Mean
DL	30	45,07	81,87
Control			
TPS	30	43,33	74,27

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa di kelas *Discovery Learning* (DL) sebesar 45,07 dan *Think Pair Shared* (TPS) sebesar 43,33. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal hampir sama.

Rerata postes siswa di kelas DL sebesar 81,87 sedangkan di kelas TPS sebesar 74,27. Dari data tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran model pembelajaran *Think Pair Shared* (TPS) maupun model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL).

Syarat analisis data dengan statistik parametrik adalah uji asumsi atau prasyarat. Agar nantinya data hasil penelitian dapat dianalisis dengan statistik parametrik, maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Table 3. Normality data pretes

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	DL	,112	30	,200*	,972	30	,582
	TPS	,140	30	,137	,971	30	,574

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai normalitas kelas DL sebesar 0,112 dengan signifikansi 0,200. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data pretes kelas DL berdistribusi normal. Selanjutnya nilai normalitas kelas TPS sebesar 0,140 dengan signifikansi 0,137. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data pretes kelas TPS berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji homogenitas data pretest

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,253	1	58	,617

Hasil pengujian memperlihatkan nilai F untuk pretes sebesar 0,253 dengan signifikansi 0,617. Nilai ini menunjukkan bahwa data pretest memiliki varians yang sama karena nilai Sig. $0,617 > 0,05$. Dengan kata lain hasil pretes kedua kelas homogen.

Table 5. Pengelompokan nilai postes siswa berdasarkan tingkat motivasi

Kelompok	N	Mean
Motivasi Tinggi	35	81,87
Motivasi Rendah	25	74,27

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa rerata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi rerata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah.

Table 6. Nilai postes siswa berdasarkan tingkat motivasi pada kelas DL

Kelompok	N	Mean
Motivasi Tinggi	17	85,18
Motivasi Rendah	13	77,54

Table 7. Nilai postes siswa berdasarkan tingkat motivasi pada TPS

Kelompok	N	Mean
Motivasi Tinggi	18	80,44
Motivasi Rendah	12	70,00

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas DL lebih tinggi daripada kelas TPS baik pada katagori motivasi tinggi maupun rendah. Setelah data terkumpul dan dianalisis statistiknya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan Uji ANAVA dua jalur yang perhitungannya berbantuan *SPSS 22 for windows*. Dari data tes hasil belajar yang diperoleh, dihitung rerata tiap kelompok dan selanjutnya disusun sebagai tabel ANAVA dua jalur.

Tabel 8. ANAVA 2x2

Motivasi	Rerata Hasil Belajar		Rerata
	TPS	DL	
Tinggi	80,44	85,18	74,14

Rendah	70,00	77,54	54,32
Rerata	74,27	81,87	

Untuk melihat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, digunakan *Uji Two Way Anova* dengan memilih *General Linear Model (GLM) Univariate* pada SPSS 22. Uji ini juga bertujuan melihat bagaimana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa, apakah siswa dengan motivasi tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi atau sebaliknya, serta apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi dalam memengaruhi hasil belajar IPA siswa.

Tabel 9. Hasil uji anava dua jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Postes					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3013,588 ^a	3	1004,529	13,807	,000
Intercept	345775,411	1	345775,411	4752,757	,000
Model_Pembelajaran	1086,057	1	1086,057	14,928	,000
Motivasi	1940,025	1	1940,025	26,666	,000
Model_Pembelajaran * Motivasi	221,896	1	221,896	3,050	,086

Data pada tabel diatas, digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah deskripsi hasil uji hipotesis tersebut.

1. Hipotesis Pertama

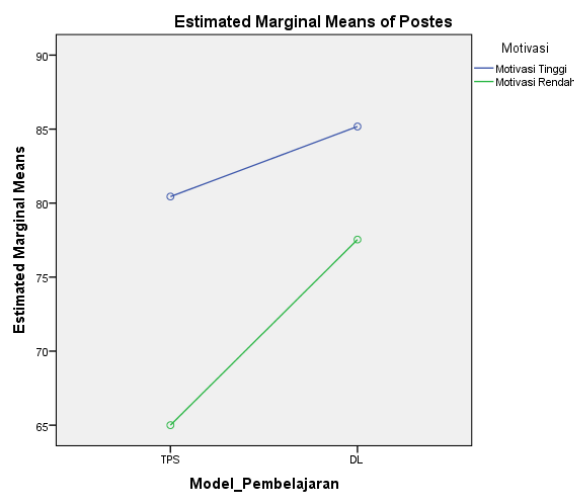
Berdasarkan hasil Anava pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran sebesar 0,000 karena $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ maka hasil uji hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bunyi.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil Anava pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,000 karena $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ maka hasil uji hipotesis menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bunyi.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil Anava pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran motivasi belajar siswa sebesar 0,086 karena $\text{sig. } 0,086 > 0,05$ maka hasil uji hipotesis menerima H_0 dan menolak H_a dalam taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bunyi. Hasil interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.3 dibawah ini.



Gambar 1. Grafik interaksi model pembelajaran TPS dan DL dengan motivasi

Pada gambar terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa berdasarkan motivasi tinggi sama-sama terjadi peningkatan baik pada kelas DL maupun kelas TPS. Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran DL memberikan hasil yang berbeda pada tingkat motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh siswa yang memiliki motivasi tinggi hasilnya lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Sedangkan pada kelas TPS hasil belajar siswa lebih rendah dari pada kelas DL baik pada motivasi tinggi maupun motivasi rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair Shared* (TPS) pada materi sifat-sifat bunyi. Hal ini terbukti

melalui perhitungan yang menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan model pembelajaran *Think Pair Shared* (TPS); (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bunyi. Hal ini terbukti melalui perhitungan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah; (3) Tidak terdapat yang signifikan interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam memengaruhi hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bunyi. Pada interaksi di kelas TPS motivasi lebih dominan dalam memengaruhi hasil belajar siswa, sedangkan pada kelas DL lebih dominan model dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa optimal pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran DL untuk motivasi tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL), antara lain: (1) Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi sifat-sifat bunyi, dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). (2) Guru perlu melihat dan mengidentifikasi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan model Pembelajaran *Think Pair Shared* (TPS). (3) Bagi sekolah agar meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovasi, serta memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensi dengan memberikan *reward* bagi guru yang memiliki prestasi dan dedikasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhari, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Mawaddah, S., & Rati, M. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*). *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, Vol. 4, No. 1.
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Pisangan: PT. Ciputat press.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sardiman, A.M. (2011). *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibandingkan Tahun 2015*. Artikel. Universitas Ibrahim, Situbondo.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum tematik integratif/KTI)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Tung, K.Y. (2015). *Pembelajaran Dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.